

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan fenomena sosial tertentu. Hadar Nawawi (1996:63) metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek / objek penelitian (sesorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller. (Moleong (2011:2). Pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Dipihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Istilah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data yang berupa uraian-uraian kata-kata baik tulisan maupun lisan dari sumber atau orang yang sedang diteliti. Penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan yang ada dilapangan mengenai gaya kepemimpinan Kepala

Desa terhadap penyelenggara pembangunan desa, di Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan untuk mengarahkan pelaksanaan suatu penelitian atau pengamatan. Fokus dalam penelitian ini bersifat tentatif yang artinya dapat berubah sesuai dengan situasi dengan latar belakang peneliti.

Fokus penelitian ini sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. (Moleong 2011)

Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan kerangka pikir dan tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa cimanuk terhadap penyelenggaraan pembangunan desa. adapun gaya yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan ini adalah terdiri dari gaya kepemimpinan otoriter, demokrasi, *laissez faire*, birokrasi, dan gaya kepemimpinan paternalistik.

Gaya kepemimpinan yang salah satunya merupakan jawaban dari gaya kepemimpinan kepala desa cimanuk dalam pembangunan desa cimanuk adalah: Gaya Kepemimpinan Demokratis, gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota organisasi

yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi. Pendekatan ini tidak berarti para pemimpin tidak membuat keputusan, tetapi justru seharusnya memahami terlebih dahulu apakah menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya.

❖ Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Yaitu gaya kepemimpinan yang dikenal pula sebagai gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota organisasi yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih memungkinkan sebagai suatu akibat mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi. Pendekatan ini tidak berarti para pemimpin tidak membuat keputusan, tetapi justru seharusnya memahami terlebih dahulu apakah menjadi sasaran organisasi sehingga mereka dapat mempergunakan pengetahuan para anggotanya.

Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong. Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih. Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.

Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, sedangkan pemimpin mendorong. Ditetapkan kegiatan secara

bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih. Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik. Peneliti mengelompokan fokus penelitian pada gaya kepemimpinan kepala desa terhadap penyelenggaraan pembangunan desa. Fokus penelitian dalam gaya kepemimpinan demokratis diuraikan dalam beberapa sub aspek berikut :

- a. Wewenang pimpinan tidak mutlak
- b. Pimpinan bersedia melimpahkan wewenang kepada bawahan
- c. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
- d. Komunikasi berlangsung dua arah
- e. Bawahan diberi kesempatan untuk berprakarsa dan menyampaikan saran

Fokus Penyelenggaraan pembangunan desa penelitian diuraikan dalam beberapa sub aspek sebagai berikut :

1. Mendukung koordinasi antara pelaku pembangunan.
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan strategi baik antara wilayah, antara ruang dan antara waktu, antara fungsi pemerintah, maupun antara desa dengan pemerintahan yang lebih atas.
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

5. Menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa).

C. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi yaitu. Moleng (2011:86) menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori, substantif, dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi pada penelitian ini adalah Desa Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan keinginan penulis dalam mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Penyelenggaraan Pembangunan Desa.

D. Informan

Informan adalah orang-orang yang memahami langsung dalam penelitian ini. yaitu informan-informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka informan dalam kesehariannya berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sumber data dari penelitian ini adalah yang mampu memberikan informasi, menguasai permasalahan, memilikidata dan bersedia memberikan data berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data utama yang memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Bapak Didin Saifudin, selaku Kepala Desa Cimanuk.

Sedangkan yang menjadi sumber data lainnya atau informan yang dapat diperoleh dari orang-orang yang mengetahui objek tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa Cimanuk dalam penyelenggaraan pembangunan desa yaitu :

1. Sekretaris Desa
2. Kepala Urusan Pembangunan
3. Kepala Urusan Keuangan
4. Kepala Urusan Pemerintahan
5. Kepala Urusan Umum
6. Kaur Kesra
7. Kepala Dusun I
8. Kepala Dusun II
9. Kepala Dusun III
10. Kepala Dusun IV
11. Kepala Dusun V
12. Kepala Dusun VI
13. Ketua RT 5 dan Ketua RT 6
14. Tokoh masyarakat, tokoh agama dan beberapa warga Cimanuk sebagai perwakilan masyarakat lainnya.
15. Pengurus LPM

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada macam-macam cara pengumpulan data, sesuai dengan tipe penelitian serta tersedianya waktu, biaya, dan tenaga. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan data kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. Data Primer (Jenis Data)

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

a. Wawancara

Adalah mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan/wawancara langsung kepada orang yang mengetahui objek penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan desa.

a. Observasi (pengamatan)

Adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi objek penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap penyelenggara pembangunan desa di desa cimanuk. Pelaksanaan pengamatan dilakukan pada hari-hari yang direncanakan oleh kepala desa dalam melakukan kegiatan tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin di Desa Cimanuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang tersedia dikumpulkan melalui dengan cara studi Dokumentasi. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, menggunakan bahan-bahan tertulis yang mencakup dokumen penting berkaitan dengan permasalahan

pokok. Adapun dokumen-dokumen yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. Profil Desa Cimanuk, untuk mengetahui pokok permasalahan yang dibahas dalam rapat atau musyawarah desa.
- b. Buku Notulen Rapat untuk mengetahui pokok permasalahan yang dibahas dalam rapat atau musyawarah desa.
- c. Daftar hadir rapat atau musyawarah desa, untuk mengetahui jumlah peserta yang hadir
- d. Arsip-arsip atau buku panduan yang terdapat di Desa Cimanuk.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat dari pertanyaan penelitian.

Di dalam buku Sugiyono (2010) teknik pengolahan data merupakan teknik operasional setelah data terkumpul. Adapun tahap-tahap pengolahan data pada penelitian ini adalah data:

1. Inventarisasi data , yaitu Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan melalui media perekam. Data yang berasal dari studi kepustakaan dikumpulkan melalui penelusuran perundang-undangan, literatur (buku), ataupun

dokumen-dokumen lainnya. Penulis mengolah semua data dari studi yang bersangkutan dengan judul skripsi dan permasalahan penulis, dari berbagai macam literatur dikumpulkan menjadi satu.

2. Menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penyeleksian data ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun hasil studi kepustakaan untuk ditentukan mana yang dapat berguna dan mana yang tidak dapat dipakai dalam penelitian. Setiap data yang diperoleh dari wawancara diseleksi dengan baik agar menghasilkan data yang benar dan akurat tentang semua yang diteliti oleh peneliti, baik dalam bentuk pertanyaan langsung atau dalam buku.
3. Mengklasifikasikan data. Data yang telah diseleksi tersebut diklasifikasikan dan dilihat jenisnya serta hubungannya berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat (jika data dari hasil wawancara) atau berdasarkan jenis kegiatan jika data tersebut berbentuk dokumen kegiatan.
4. Menyusun data dengan menempatkan data tersebut pada posisi pokok bahasa secara sistematis. Penyusunan dan pengumpulan data ini sesuai dengan alur analisis yang telah penulis susun dalam pembahasan dan penempatan serta penentuan volume data disesuaikan dengan yang dibutuhkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam

menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Dalam penelitian ini penulis sependapat dengan Miles dan Huberman (1992) dalam (Anis dan Kandung, 2014:64) yang menjelaskan bahwa, “ metode yang dipilih untuk menganalisa data adalah metode analisa interaktif, yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*reduction data*)

Yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan, dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data.

Penulis membagi semua data, dari data yang masih terlihat tidak bagus dengan yang sudah bagus, setelah membaginya penulis menyusun semua data sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dipilih untuk semua para narasumber.

2. Penyajian Data (*display data*)

Yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan. Penulis menggunakan penyajian data ini untuk mengetahui data yang berbentuk kutipan-kutipan yang berasal dari wawancara.

3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses

pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentative. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus. Dari berbagai penjelasan dan pengetahuan yang penulis tahu, bahwa penulis menarik kesimpulan agar dapat lebih mudah untuk memahami semua yang penulis lakukan dari pengetahuan yang peneliti cari.

H. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2011:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2010:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Denzim (Moleong, 2011), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penulisan ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, Penulis hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penulisan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang penulis. Karena ini dapat menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penulisan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.